



Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Pengawetan Bahan Nabati SMA Negeri 20 Medan

Siska Tarigan¹ Fatma Tresno Ingtyas²

¹Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

²Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

Email: siskatarigan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Make a match* Terhadap Hasil Belajar Bahan Nabati Siswa Kelas X SMK Negeri 20 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Semester I Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 4 kelas sehingga berjumlah 160 orang siswa. Sedangkan sampel penelitian ini diambil secara teknik *simple random sampling* dengan mengambil sebanyak 2 kelas yang terpilih dari 4 kelas X sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes pilihan berganda sebanyak 36 soal yang telah diuji cobakan dan dianalisis terlebih dahulu. Data hasil belajar dianalisis untuk menguji hipotesis dengan rumus uji-t. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran pembelajaran *Make a Match* diperoleh hasil uji kecenderungan tinggi sebesar 87,5%, dengan rata-rata hitung sebesar 27 dan standar deviasi 2,49. Dibandingkan dengan kelas kontrol diperoleh hasil uji kecenderungan cukup sebesar 82,5%, dengan rata-rata hitung sebesar 24,7 dan standar deviasi 2,55. Dari hasil perhitungan uji hipotesis untuk postes diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,25 > 1,697$), maka H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar Pengawetan Bahan Nabati kelas X SMA Negeri 20 Medan.

Kata Kunci : *Make a Match*; Hasil Belajar; Bahan Nabati.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the use of the Make a match learning model on the learning outcomes of class X students of State Vocational High School 20 Medan. This type of research is a quasi-experimental research. The subjects in this study were all class X students of SMA Negeri 20 Medan in the first semester of the 2016/2017 academic year, which consisted of 4 classes, totaling 160 students. While the research sample was taken using simple random sampling technique by taking 2 classes selected from 4 class X as the experimental class and the control class. The instrument used to determine student learning outcomes is a multiple choice test of 36 questions that have been tested and analyzed in advance. first. The learning outcome data were analyzed to test the hypothesis with the t-test formula. The results showed that the learning outcomes of students after being given the experimental class learning treatment using the Make a Match learning model obtained high trend test results of 87.5%, with an average count of 27 and a standard deviation of 2.49. Compared with the control class, the results of the trend test were 82.5%, with a mean count of 24.7 and a standard deviation of 2.55. From the results of the calculation of the hypothesis test for posttest, it is obtained $t_{count} > t_{table}$ ($18.25 > 1.697$), then H_a is accepted, which means that there is a positive and significant effect with the application of the Make a Match learning model on the learning outcomes of preserving vegetable materials in class X SMA Negeri 20 Medan.

Keywords: *Make a Match*; Learning outcomes; Vegetable Material.

PENDAHULUAN

Tata boga adalah pengetahuan di bidang boga (seni mengolah masakan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghidangkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun Internasional. Memperkenalkan dan mengajarkan pengetahuan bahan dasar/utama, nutrisi dan gizi, teknik pembuatan dan pengolahan berbagai jenis masakan dari seluruh dunia secara benar dan higienis sampai menjadi produk bercitarasa tinggi, serta teknik penyajiannya yang benar.

Mata Pelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pengawetan Bahan Nabati. Pengawetan Bahan Nabati merupakan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013. Dalam Pengawetan Bahan Nabati siswa dapat mempelajari mengenai berbagai jenis Pengawetan, sehingga dapat mencapai kompetensi dasar yang terdapat dalam Pengawetan Bahan Nabati yang dimana setiap siswa diharapkan mampu membedakan berbagai jenis pengawetan secara fisik, biologis, dan kimiawi yang dikategorikan ke dalam pengawetan. Untuk menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja.

Materi ini dipilih karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pengawetan bahan nabati, siswa cenderung menjadi pasif saat pelajaran teori dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis pengawetan seperti pengawetan secara fisik, biologis, dan secara kimiawi. Guru yang mengajar menggunakan model konvensional dan ceramah saat mengajar mata pelajaran Pengawetan bahan nabati membuat guru lebih aktif dari pada siswa karena guru yang menjelaskan tetapi siswa hanya diam, duduk dan mendengarkan sehingga hasil belajar siswa kurang baik.

SMA Negeri 20 Medan yang berada di Jalan Proyek Bagan Deli No.75 Medan, Program studi Pengawetan bahan nabati memiliki mata pelajaran yang harus dicapai, diantaranya adalah mata pelajaran pengawetan bahan nabati yang hanya dipelajari pada kelas X. Proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini masih sangat monoton yaitu guru hanya memberikan model konvensional

(ceramah) dan mencatat dipapan tulis serta mendiktekan. Dalam proses belajar mengajar di kelas masih berpusat kepada guru dimana murid hanya menulis dan mendengarkan, guru menjelaskan berdasarkan buku panduan dan menjelaskan secara teori, dalam hal ini guru tidak menghubungkan pelajarannya dengan kehidupan sehari-hari yang sering dialami oleh siswa sehingga materi kurang dipahami oleh siswa. Penggunaan fasilitas media pembelajaran seperti infokus tidak digunakan oleh guru mata pelajaran pengawetan bahan nabati. Hal ini sungguh disayangkan karena membuat siswa kurang mengerti dalam mengenal berbagai nama dan bentuk pengawetan. Siswa hanya mengetahui materi dari penjelasan yang diberikan kepada siswa dengan metode ceramah, selebihnya siswa mencari tahu sendiri tentu hal ini tidak efektif karena tidak semua siswa mempunyai keinginan untuk mencari tahu jenis-jenis pengawetan yang tidak pernah didengar maupun dilihatnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran PKW di SMA Negeri 20 Medan pada tanggal 28 Mei 2016, hasil belajar pengawetan bahan nabati siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut yaitu nilai 70. Dari 38 siswa di kelas X masih terdapat 16 (42,11 %) orang siswa mendapat nilai KKM dan 22 orang yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap pengawetan bahan nabati dan membuat siswa kurang mampu menampilkan hasil akhir yang baik dalam mata pelajaran Pengawetan bahan nabati, kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah

Materi ini dipilih karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran boga dasar, siswa cenderung menjadi pasif saat pelajaran teori dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis bumbu dan rempah yang berasal dari tumbuh-tumbuhan baik nama maupun bentuknya serta bumbu dasar dan turunannya dalam mengolah masakan Indonesia. Guru yang mengajar menggunakan model konvensional dan ceramah saat mengajar mata pelajaran boga dasar kompetensi bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia membuat guru lebih

aktif dari pada siswa karena guru yang menjelaskan tetapi siswa hanya diam, duduk dan mendengarkan sehingga hasil belajar siswa kurang baik. Sementara kita tahu bahwa mata pelajaran boga dasar kompetensi bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia mempunyai penjabaran yang sangat luas pada setiap materinya. Sebaiknya siswa harus lebih aktif dari pada guru, siswa juga harus lebih semangat dalam belajar.

Pembelajaran model pembelajaran *Make a match* yaitu pembelajaran yang teknik pengajarnya dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan didiskusikan oleh pasangan siswa tersebut. Model *Make a Match* ini sangat efektif membantu siswa dalam memahami materi melalui permainan mencari kartu jawaban dan pertanyaan, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak bosan.

METODE

Desain, Tempat, dan Waktu

Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau akibat dari sesuatu yang ditimbulkan pada subjek (peserta didik) (Arikunto, 2013). Dimana sampel penelitian dikelompokkan menjadi dua kelas yaitu satu kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *make a match* dan satu kelas kontrol yang diberikan model pembelajaran konvensional serta masing-masing kedua kelas diberikan tes Posttest. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 20 Medan Jl. Bagan Deli Medan dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil di bulan Desember-Januari Tahun Ajaran 2016/2017.

Jumlah Dan Cara Penarikan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan dengan jumlah 80 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi (Arikunto 2013). Mengingat jumlah populasi penelitian berjumlah 160 orang, maka metode pengambilan sampel yang digunakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini sampel diambil secara acak (*Simple Random Sampling*) karena tiap unsur dalam populasi diberikan kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi unsur dalam sampel. Adapun ketentuan pengambilan

sampel dilakukan berdasarkan jumlah kelas X di SMA Negeri 20 Medan melalui sistem acak kelas dengan cara mengundi untuk kelas yang dijadikan sampel penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua kelas, yakni kelas X 1A sebanyak 40 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X 2A sebanyak 40 siswa sebagai kelas kontrol.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian digunakan tes dan melakukan praktek pengamatan. tes ini berbentuk pilihan berganda yang berjumlah 50 butir soal. Sebelum tes digunakan terlebih dahulu diadakan uji coba untuk melihat apakah telah memenuhi persyaratan validitas dan reabilitas tes. Dengan demikian tes hasil belajar berjumlah 376 yang dapat digunakan untuk menjangkau data penelitian.

Pengolahan Dan Analisis Data

Data yang diperoleh diuji normalitasnya dengan menggunakan metode normalitas liliefors. Untuk menguji homogenitas data terhadap data tes dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana. Lalu dilakukan uji hipotesis yang akan membawa kesimpulan untuk menerima hipotesis atau menolak hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t.

HASIL

Dalam mengidentifikasi hasil belajar digunakan tes pilihan berganda yang sudah divalidkan terlebih dahulu. Tes berisi 36 butir soal yang diberikan kepada 80 orang siswa yang diambil berdasarkan teknik *Simple Random Sampling* dari kelas X. Hasil data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data post tes kelas *make a match* pada siswa SMA Negeri 20 Medan (X1).

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	22-24	5	12,5
2	25-27	21	52,5
3	28-30	10	25
4	31-33	4	10
5	34-36	0	0
6	37-39	0	0
Jumlah		40	100,0

Dari data skor post tes hasil belajar pengawetan bahan nabati pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Make A Match* terdapat, 21 siswa yang memperoleh skor 25-27 dengan taraf frekuensi 52,5%, skor 28-30 terdapat 10 siswa dengan taraf frekuensi 25% ,sedangkan skor 22-24 terdapat 5 siswa dengan taraf frekuensi 12,5 %, skor 31-33 terdapat 4 siswa dengan taraf frekuensi 10%, 34-36, 37-39 terdapat 0 siswa dengan frekuensi 0%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data post tes pada kelas Konvensional Pada SMA Negeri 20 Medan (x2).

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	21-24	21	52,5
2	25 - 28	15	37,5
3	29 - 32	4	10,0
4	33- 36	0	0
5	37 - 40	0	0
6	41-44	0	0
	Jumlah	40	100,0

Dari data skor post tes hasil belajar pengawetan bahan nabati pada kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional terdapat 21 siswa yang memperoleh skor 21-24 dengan taraf frekuensi 52,5%, skor 25-28 terdapat 15 siswa dengan taraf frekuensi 37,5% ,sedangkan skor 29-32 terdapat 4 siswa dengan taraf frekuensi 10 %, skor 33-36, 37-40, 41-44 terdapat 0 siswa dengan frekuensi 0%.

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Hasil	Kelas eksperimen (n)=40	Kelas Kontrol (n=40)
	Post tes	Post tes
L_{hitung}	-2,008	-1,450
L_{tabel}	0,945	0,955
Keterangan	Normal	Normal

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar makanan nabati pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *make a match* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah berdistribusi **Normal**.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Data	Kelas	Nilai varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Post tes	Eksperimen	62,5	-0,318	4,11	Kedua data homogen

Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} = 0,318$ dan $F_{tabel} = 4,11$, maka dapat disimpulkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,318 < 4,11$) yang berarti data hasil belajar menggunakan model *make a match* dan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran Konvensional adalah **Homogen**.

Dan dari hasil perhitungan uji hipotesis, diketahui bahwa $t_{tabel} = 1,697$. Selanjutnya $t_{hitung} = 18,25$. maka dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *make a match* yang diajar dengan yang menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Tabel 5. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas.

Data Hasil Perhitungan	Kelas Eksperimen (n=40)	Kelas Kontrol (n=40)
	Post tes	Post tes
Rata- rata	27	24,7
Standart Deviasi	2,49	2,55
Varians	6,20	6,52
Nilai Tertinggi	32	30
Nilai terendah	22	20

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada materi pengawetan bahan nabati dengan menggunakan model pembelajaran konvensional cenderung cukup 82,5 % dengan rata-rata hitung sebesar 24,7 dan standar deviasi 2,55.
2. Hasil belajar siswa pada materi pengawetan bahan nabati dengan

menggunakan model pembelajaran *make a match* cenderung tinggi 87,5 % dengan rata-rata hitung sebesar 27 dan standar deviasi 2,49.

3. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar pengawetan bahan nabati siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan. Hasil belajar siswa pada pengawetan bahan nabati dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa menggunakan model konvensional. Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 18,25 dan t_{tabel} 1,697.

REFERENSI

- Alex, Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anonim. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- A. Ruhiat, dkk. (2014). *Model Pembelajaran Efektif Bagi Guru Kreatif*. Bandung: CV. Gaza Publishing.
- B. Jhonson, Elaine. (2014). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa Learning.
- Chaedar, A. (2007). *Terjemahan Contextual Teaching and Learning (CTL) Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (Elaine B. Johnson). Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) – CTL*, (2003). Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Dharmayanti, Laksmi. (2013). *Pengetahuan Bahan Makanan 2*. Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan..
- Femina Magazine, wikipedia, <http://www.Rahasiadapur.com>
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Marwanti. (2000). *Pengetahuan Masakan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Nasution. (2006). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, dkk. (2004). *Pembelajaran Kontekstual*. Malang: UM Press.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Singarimbun, Masri. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. Lembaga Penelitian, Pendidikan Dan Penerangan Ekonomi Sosial (LP3ES).
- Siregar, Dewi Lestari. (2014). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. *Abstrak Hasil Skripsi Universitas Negeri Medan*.
- Siti, Masruroh. (2010). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Berbantuan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas VIII SMPI Al-Ishlah Trowulan Mojokerto. *Abstrak Hasil Skripsi Universitas Negeri Malang*.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Fakultas Teknik. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Universitas Negeri Medan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Wahab, Abdul Azis. (2009). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung. Alfabeta.
- Winneke, Odilia. (2001). *Kamus Lengkap Bumbu Indonesia*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Amalia, (2013). *Model Pembelajaran make a match*.
- Amin, (2010). *Make A Match*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, suharsimi. (2013). *prosuder penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, dkk.(2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudojo,Herman.(2013).*Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Hanafi. (2010). *Penerapan model make a match*.
- Hamalik, (2012). *Hasil Belajar*. Bandung : Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2011). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, B.& weil, M.1996. *Models of teaching, 5th Edition*. Boston : Allyn & Bacon.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). Jakarta: Balai Pustaka.
- Medina Amalia. 2012. Model Pembelajaran Make a match. <http://dhienazone.blogspot.com/2012/03/make-match.html/> (diakses tgl 8 maret 2012).
- Nurhadi, (2008). *Kelebihan dan kekurangan make a match*. Pustaka Pelajar.
- Ngalimun,(2012). *Kooperatif make a match*.
- Rusman, dkk. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Retno Indrati dan Murdijati Gardjito pendidikan konsumsi pangan. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Saiful. (2011). <http://s4iful4min.blogspot.com/.../metode-make-match-tujuan-persiapan-dan.html> (accassed Februari- April 2011).
- Slavin, (2010).model Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala. (2012). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Shoimin,(2014). *Karakteristik Model Pembelajaran Make A Match*.
- Sudjana N. (2013). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya.
- Sudjana. (2012). *Metoda Statistika*. Bandung : PT.Tarsito Bandung.
- Suryosubroto, (2010). Model pembelajaran konvensional.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarmizi. (2008). Pembelajaran kooperatif make a match . <http://tarmizi.wordpress.com>. (diakses tanggal 24 mei 2009)
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.